

## **Efektivitas Metode Pembelajaran Baca Al-Qur'an di Dayah Madrasah Annidhamiyah Al-Amiriyah Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar**

**Marlina**

SMA Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar

Email : [marnilaspd@gmail.com](mailto:marnilaspd@gmail.com)

### **ABSTRACT**

This research is motivated by the importance of applying appropriate teaching methods to help students read the Qur'an correctly and in accordance with tajwid rules. Dayah Madrasah Annidhamiyah Al-Amiriyah, as a religious-based educational institution, bears the responsibility of fostering students' ability to read the Qur'an. The objectives of this study are to identify the Qur'an reading methods applied at the dayah, assess their effectiveness, and uncover challenges that hinder the learning process. The study adopts a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through library research, direct observation, in-depth interviews with the dayah's leaders, teachers, and students, and document analysis. The findings reveal that the Qur'an reading methods employed include talaqqi, the Jibril method, lectures, qira'aty, and question-and-answer sessions. These methods have proven effective, as indicated by students' ability to read the Qur'an properly with tajwid. However, several obstacles remain, such as the lack of parental involvement, the negative influence of technology, limited operational funding, and a shortage of qualified teachers. Therefore, collaboration among the dayah, parents, and the government is essential to enhance the success of Qur'anic education in Islamic institutions.

**Keywords:** effectiveness, teaching methods, Qur'an reading, dayah, students

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya metode pembelajaran yang tepat dalam mengajarkan baca Al-Qur'an kepada santri agar mereka mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dayah Madrasah Annidhamiyah Al-Amiriyah sebagai lembaga pendidikan berbasis keagamaan memiliki tanggung jawab dalam membina kemampuan baca Al-Qur'an para santrinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui metode pembelajaran baca Al-Qur'an yang diterapkan, mengevaluasi efektivitas metode tersebut, serta mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan, observasi langsung, wawancara mendalam dengan pimpinan dayah, ustadz, dan santri, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di antaranya adalah metode talaqqi, metode Jibril, ceramah, qira'aty, dan tanya jawab. Penerapan metode tersebut terbukti efektif, terlihat dari kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid. Namun demikian, terdapat beberapa hambatan yang mengganggu kelancaran proses belajar, seperti kurangnya peran orang tua, pengaruh negatif teknologi, minimnya dana operasional, serta keterbatasan tenaga pengajar. Oleh karena itu, sinergi antara dayah, orang tua, dan pemerintah

*menjadi penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran baca Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam.*

**Kata Kunci:** Efektivitas, Metode Pembelajaran, Baca Al-Qur'an, Dayah, Santri

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam proses pembangunan suatu bangsa. Arah pembangunan pendidikan bertujuan untuk mencetak individu yang cerdas, unggul, serta memiliki daya saing tinggi melalui peningkatan aspek ketersediaan, keterjangkauan, kualitas, relevansi, dan pemerataan pendidikan yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, pendidikan agama memainkan peran strategis karena tidak hanya menekankan pada dimensi intelektual, tetapi juga membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik secara menyeluruh (Hidayat, 2020).

Secara umum, pendidikan berperan dalam mengembangkan potensi individu serta membentuk peradaban bangsa yang bermartabat. Tujuannya adalah melahirkan generasi yang beriman, bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia. Pendidikan keagamaan, dalam hal ini, dapat diselenggarakan melalui jalur formal, nonformal, maupun informal, seperti pada lembaga pendidikan diniyah, pesantren, atau bentuk lain yang serupa (Kementerian Agama RI, 2019).

Al-Qur'an sebagai wahyu Ilahi merupakan sumber ajaran Islam yang wajib dipelajari dan diamalkan oleh umat Islam. Membaca Al-Qur'an tidak hanya bernilai ibadah, tetapi juga merupakan salah satu kewajiban yang harus dikuasai sejak usia dini. Bahkan, Allah Swt. memerintahkan dalam surah Al-Muzzammil ayat 4 agar membaca Al-Qur'an dengan tartil, yang artinya perlahan-lahan dan penuh penghayatan (Departemen Agama RI, 2009). Namun demikian, proses belajar membaca Al-Qur'an membutuhkan pendekatan dan metode yang sesuai agar peserta didik mampu membaca dengan baik dan benar menurut kaidah tajwid (Zarkasyi, 2018).

Dalam realitasnya, tantangan dalam pembelajaran baca Al-Qur'an masih cukup tinggi, khususnya di kalangan generasi muda. Banyak peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, bahkan sebagian masih buta huruf hijaiyah. Hal ini menandakan adanya kebutuhan mendesak akan metode pembelajaran yang efektif dalam membimbing peserta didik memahami dan melafalkan Al-Qur'an secara benar (Rahmawati, 2021).

Di Provinsi Aceh, membaca Al-Qur'an sudah menjadi bagian dari rutinitas dan budaya masyarakat. Pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya dilakukan di rumah atau masjid, tetapi juga di lembaga-lembaga seperti dayah, TPA, dan meunasah. Salah satu lembaga yang konsisten dalam mengajarkan Al-Qur'an adalah Dayah Madrasah Annidhamiyah Al-Amiriyah yang berada di Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar. Lembaga ini dibangun sebagai bentuk komitmen terhadap pendidikan Islam, terutama dalam membekali generasi muda dengan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an.

Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan pembelajaran di dayah ini masih menghadapi sejumlah kendala, seperti keterbatasan tenaga pengajar dan minimnya dana operasional.

Meskipun demikian, para santri dari berbagai jenjang pendidikan aktif mengikuti kegiatan belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Baghdadiyah, metode tradisional yang telah lama digunakan di pesantren-pesantren Indonesia. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa sebagian santri telah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sementara sebagian lainnya masih memerlukan pendampingan intensif dari para pengajar.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran baca Al-Qur'an yang diterapkan di Dayah Madrasah Annidhamiyah Al-Amiriyah, mengidentifikasi faktor-faktor pendukung serta hambatan yang dihadapi, dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif dan kontekstual di lembaga-lembaga pendidikan keagamaan serupa.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai efektivitas metode pembelajaran baca Al-Qur'an di Dayah Madrasah Annidhamiyah Al-Amiriyah, Gampong Lheu Blang, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami makna yang tersembunyi di balik perilaku, kegiatan, dan pengalaman santri dalam proses pembelajaran, dengan menekankan pada aspek kontekstual secara naturalistik di lapangan (Suwendra, 2018).

Peneliti berperan secara langsung sebagai instrumen utama sekaligus pengumpul data, sehingga kehadiran peneliti di lokasi sangat penting untuk memperoleh pemahaman utuh terhadap realitas yang diteliti (Arikunto, 2010). Subjek penelitian ini melibatkan dua kelompok santri, yaitu kelas Al-Qur'an II yang berjumlah 15 orang dan kelas Al-Qur'an III sebanyak 20 orang.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu: observasi, untuk merekam secara langsung aktivitas dan suasana proses belajar; wawancara, untuk menggali persepsi dari para pengajar dan santri; serta dokumentasi, guna melengkapi data dari dokumen atau catatan kegiatan yang relevan dengan pembelajaran baca Al-Qur'an.

Proses analisis data dilakukan secara simultan sejak awal pengumpulan data melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi dilakukan untuk menyaring dan menyusun data penting, penyajian dilakukan dalam bentuk naratif deskriptif, dan kesimpulan ditarik berdasarkan pola temuan di lapangan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menerapkan empat kriteria validitas data kualitatif, yaitu: kredibilitas (validitas internal), transferabilitas (keterterapan konteks), dependabilitas (konsistensi proses), dan konfirmabilitas (objektivitas temuan). Teknik triangulasi data dan audit trail digunakan guna memperkuat keabsahan hasil penelitian.

Tahapan penelitian dimulai dari identifikasi potensi dan masalah di lapangan, dilanjutkan dengan pengumpulan informasi, observasi awal, hingga analisis mendalam berdasarkan data yang diperoleh secara sistematis dan empirik.

## **Hasil dan Diskusi**

### **1. Gambaran Umum Dayah Madrasah Annidhamiyah Al-Amiriyah**

Dayah Madrasah Annidhamiyah Al-Amiriyah didirikan pada tahun 2010 oleh Tgk. Abdurrahim (Abu Muda) di Gampong Lheu Blang, Aceh Besar. Awalnya, dayah ini berfokus pada pengajian Al-Qur'an dengan 15 santri, kemudian berkembang menjadi 70 santri (15 santri mondok). Lokasi dayah yang strategis di antara permukiman warga dan persawahan memudahkan akses masyarakat. Sarana terbatas, seperti 4 balai pengajian, namun daya dukung utama terletak pada tenaga pengajar yang berasal dari alumni Dayah Ule Titi dan warga sekitar yang berkomitmen mengajar secara sukarela.

Pertumbuhan dayah ini mencerminkan peran masyarakat dalam mempertahankan pendidikan Islam tradisional di Aceh. Meski sarana terbatas, ketergantungan pada tenaga pengajar sukarela menunjukkan model pendidikan berbasis komunitas (community-based education), yang sesuai dengan penelitian Azra (2012) tentang dayah sebagai pusat transmisi keilmuan Islam di Aceh. Namun, minimnya fasilitas dapat menjadi tantangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam menarik minat santri mondok.

### **2. Metode Pembelajaran Baca Al-Qur'an**

Penelitian mengidentifikasi lima metode utama yang diterapkan:

#### **1) Talaqqi (Mulut ke Mulut):**

Teungku membacakan ayat, santri menirukan langsung. Metode ini efektif memperbaiki kesalahan bacaan secara real-time.

#### **2) Jibril (Peniruan):**

Santri menirukan bacaan teungku dengan fokus pada pelafalan dan intonasi.

#### **3) Ceramah:**

Penjelasan teoritis hukum tajwid (misal: nun mati, mim mati) sebelum praktik.

#### **4) Qira'aty:**

Praktik membaca tartil dengan penekanan pada kaidah tajwid.

#### **5) Tanya Jawab:**

Interaksi dua arah untuk memperdalam pemahaman hukum bacaan.

- Metode Talaqqi dan Jibril mendominasi proses pembelajaran, dengan 85% santri mampu menirukan bacaan teungku secara akurat.
- Penggunaan Ceramah dan Tanya Jawab meningkatkan pemahaman teoritis tajwid sebesar 65%.

Kombinasi metode tradisional (Talaqqi, Jibril) dan semi-modern (Ceramah, Tanya Jawab) menunjukkan adaptasi dayah dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran. Metode

Talaqqi sejalan dengan teori pembelajaran auditori (Gardner, 1983), di mana pendengaran dan peniruan menjadi kunci penguasaan bacaan. Namun, kurangnya variasi metode partisipatif (seperti diskusi kelompok) dapat membatasi pengembangan keterampilan kritis santri.

### 3. Kendala dalam Proses Pembelajaran

Faktor penghambat utama meliputi:

#### 1) Minimnya Peran Orang Tua:

40% orang tua tidak mengawasi kehadiran santri, menyebabkan ketidakteraturan partisipasi.

#### 2) Dana Operasional Terbatas:

Keterbatasan dana menghambat rekrutmen tenaga pengajar tetap dan pengembangan sarana.

#### 3) Pengaruh Teknologi:

25% santri terdistraksi oleh penggunaan HP selama pengajian, mengganggu fokus pembelajaran.

Kurangnya keterlibatan orang tua mengonfirmasi teori ecological systems Bronfenbrenner (1979), di mana lingkungan mikro (keluarga) berpengaruh signifikan pada perkembangan anak. Distraksi teknologi juga menjadi tantangan global dalam pendidikan, seperti diungkapkan Rosen (2010) tentang dampak negatif *gadget* pada konsentrasi belajar. Solusi seperti penyitaan HP dan kerja sama dengan wali santri diperlukan untuk mitigasi.

### 4. Upaya Mengatasi Kendala

Strategi yang diterapkan:

#### 1) Pemberian Sanksi:

Penyitaan HP dan pemanggilan orang tua untuk santri yang melanggar disiplin.

#### 2) Peningkatan Komunikasi dengan Wali Santri:

Pertemuan informal untuk menyadarkan pentingnya pengawasan orang tua.

#### 3) Penguatan Peran Teungku:

Motivasi dan pendekatan personal oleh teungku kepada santri yang tertinggal.

Penyitaan HP sebagai bentuk *negative reinforcement* efektif mengurangi distraksi, sesuai teori Skinner (1938). Namun, pendekatan ini perlu diimbangi dengan edukasi bijak menggunakan teknologi. Sinergi dengan orang tua melalui pertemuan informal sejalan dengan konsep parental involvement Epstein (1995), meski memerlukan peningkatan frekuensi dan formalitas agenda.

### 5. Implikasi Praktis

#### 1) Bagi Dayah:

- a. Pengembangan kelas remedial untuk santri yang belum fasih.
- b. Pemanfaatan dana wakaf atau kerja sama dengan pemerintah untuk peningkatan sarana.
- 2) Bagi Orang Tua:
  - a. Kontrol ketat terhadap penggunaan HP dan kehadiran santri.
- 3) Bagi Pemerintah:
  - a. Program pelatihan tenaga pengajar dayah berbasis teknologi.

Perlu studi komparatif antara dayah tradisional dan modern untuk mengevaluasi dampak metode pembelajaran terhadap kemampuan baca Al-Qur'an.

**Tabel 1. Perbandingan Efektivitas Metode Pembelajaran**

| Metode  | Kelebihan                        | Keterbatasan                      |
|---------|----------------------------------|-----------------------------------|
| Talaqqi | Koreksi langsung, akurasi tinggi | Membutuhkan waktu lama            |
| Jibril  | Pelafalan konsisten              | Kurang melatih kemandirian santri |
| Ceramah | Pemahaman teoritis tajwid        | Monoton jika tidak dipraktikkan   |

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Dayah Madrasah Annidhamiyah Al-Amiriyah Gampong Lheu Blang Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran baca Al-Qur'an di dayah tersebut dilaksanakan melalui penerapan beberapa metode yang disesuaikan dengan kemampuan santri dan pendekatan khas pesantren. Metode yang digunakan meliputi metode talaqqi, metode Jibril, metode ceramah, metode qira'aty, serta metode tanya jawab. Keseluruhan metode ini menekankan pada keterlibatan aktif antara teungku dan santri dalam proses pembelajaran yang bersifat langsung, lisan, dan aplikatif.

Metode talaqqi dan Jibril memberikan dasar kuat dalam melatih ketepatan bacaan, sedangkan metode ceramah dan tanya jawab memperkuat pemahaman santri terhadap materi yang diajarkan. Adapun metode qira'aty menjadi salah satu pendekatan yang menanamkan ketelitian dan kecermatan dalam penerapan ilmu tajwid sejak awal.

Efektivitas dari metode yang digunakan terbukti melalui hasil wawancara dengan pimpinan dan para tenaga pengajar, serta melalui evaluasi langsung yang dilakukan terhadap santri kelas II dan kelas III. Dari 15 santri kelas II, sebanyak 11 santri telah menunjukkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan fasih dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, sedangkan dari 20 santri kelas III, sebanyak 14 orang telah menguasai bacaan dengan baik. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar santri telah mencapai

kompetensi dasar dalam membaca Al-Qur'an secara benar dan sesuai standar bacaan yang berlaku dalam ilmu tajwid. Temuan ini memperkuat bahwa metode pembelajaran yang diterapkan cukup efektif dalam membentuk keterampilan baca Al-Qur'an di kalangan santri dayah.

Namun demikian, dalam proses pembelajaran tersebut ditemukan beberapa hambatan yang perlu diperhatikan ke depannya. Hambatan utama berasal dari minimnya peran serta orang tua dalam memberikan pendampingan belajar di luar jam pendidikan formal. Di samping itu, pengaruh negatif dari kemajuan teknologi turut menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga fokus belajar santri. Faktor lainnya adalah keterbatasan dana operasional yang berdampak pada kurangnya tenaga pengajar yang memadai dan fasilitas pendukung pembelajaran. Kendati demikian, semangat belajar para santri dan ketekunan para teungku tetap menjadi kekuatan utama dalam menjaga mutu pembelajaran baca Al-Qur'an di dayah ini.

#### **Daftar Pustaka**

- Aan, K., & Triatna, C. (2005). *Visionary leadership menuju sekolah efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abd. Wahab, K. (1996). *Ilmu ushul al fiqh* (M. Helmy, Trans., 9th ed.). Bandung: Gema Risalah Press.
- Abdul Hamid. (2016). *Pengantar studi Al-Qur'an*. Jakarta: Kencana.
- Abdurrahman, A.-N. (1996). *Prinsip-prinsip dan metode pendidikan Islam*. Bandung: Diponegoro.
- Abu Ahmadi. (2002). *Sosiologi pendidikan*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Abu Nizhan. (2008). *Buku pintar Al-Qur'an*. Jakarta: QultumMedia.
- Aditya, D. Y. (2016). Pengaruh penerapan metode pembelajaran resitasi terhadap hasil belajar matematika siswa. *Jurnal SAP*, 1(2), 165. Retrieved August 23, 2021, from <https://jurnalsap.org>
- Ahmad Darka. (2009). *Bagaimana mengajar Iqra' dengan benar*. Jakarta: Tunas Utama.
- Ahmad Zainuddin. (2020). Keutamaan membaca Al-Qur'an. Retrieved June 9, 2020, from <https://www.situsislam.com>
- Ahsin Wijaya. (2009). *Bimbingan praktis membaca Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahniar. (2017). Efektivitas pengajian ba'da maghrib pada Yayasan Bale Seumubeut Al-Aziz di Tungkop Aceh Besar (Skripsi, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh).

- Darajat, Z., dkk. (n.d.). *Metodologi pengajaran agama Islam*. Jakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam/IAIN.
- Delfi, I. (2014). Pelaksanaan manajemen program Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji di Provinsi Sumatera Barat: Studi komparatif di tiga daerah. *Jurnal al-Fikrah*, 2(2). Retrieved June 3, 2021.
- Departemen Agama RI. (2004). *Profil pondok pesantren mu'adalah*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2002). *Kamus besar bahasa Indonesia* (3rd ed.). Jakarta: Balai Pustaka.
- Hamalik, O. (2007). *Media pendidikan*. Bandung: Alumni.
- Hamdan. (2017). Dayah dalam perspektif perubahan sosial. *Jurnal Al-Hikmah*, 9(14), January–June.
- Heningtyas, M. A., Sjamsuddin, S., & Hadi, M. (n.d.). Peran pemerintah dan masyarakat dalam upaya pengembangan pendidikan nonformal (Studi kasus: Eksistensi Kampung Inggris Kabupaten Kediri). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 2.
- Hujaemah, E. (2022). Implementasi metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an di madrasah. Retrieved June 10, 2022.
- Humaedi, M. A. (2006). *Etnografi bencana: Menakar peran para pemimpin lokal dalam pengurangan risiko bencana* (1st ed.). Yogyakarta: LKiS.
- Ihsan, M. (2018). Efektivitas baca tulis Al-Qur'an (BTA) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII MTsN 8 Sragen tahun pelajaran 2017/2018 (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Imam Murjito. (2000). *Pedoman metode praktis pengajaran ilmu Al-Qur'an Qira'ati*. Semarang: Raudhatul Mujawwidin.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Kamus Besar Bahasa Indonesia daring*. Retrieved September 15, 2021, from <https://kbbi.web.id/efektivitas>
- Listya Maryani. (2020). Implementasi metode Qira'ati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SD IT Mutiara Hati Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara. Retrieved June 6, 2020.
- Mahdi, A., & Mujahidin. (2014). *Panduan penelitian praktis untuk menyusun skripsi, tesis, dan disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Maryani, L. (2020). Implementasi metode Qira'ati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Retrieved June 6, 2020.
- Moch Toclach. (2016). *Aneka pengkajian studi Al-Qur'an*. Yogyakarta: Lukis Pelangi Aksara.

- Muhaimin. (2001). *Paradigma pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam di sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Abdul Qadir Ahmad. (1996). *Metode pengajaran pendidikan agama Islam*. Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama Islam/IAIN Jakarta.
- Muhammad al-Ghazali. (1999). *Berdialog dengan Al-Qur'an* (4th ed.). Bandung: Mizan.
- Nizhan, A. (2008). *Buku pintar Al-Qur'an*. Jakarta: QultumMedia.
- Polinggapo, R. A. (2021). Hubungan antara kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VIII di Muhammadiyah 8 Batu. Retrieved June 3, 2021.
- Ramli. (2015). *Sumber hukum Islam*. Surakarta: Citra Sains LKPN.
- Riski Rahmawan, A. (2015). *Iqro', tajwid dan tahsin: Panduan belajar membaca Al-Qur'an untuk pemula*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Rosyada, D. (2007). *Paradigma pendidikan demokratis*. Jakarta: Kencana.
- Saadi, F. (n.d.). Peningkatan efektivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial menggunakan media tepat guna di kelas IV SDN 02 Toho. Universitas Tanjungpura.
- Shadili, H. (2003). *Ensiklopedi Indonesia* (Vol. IV). Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve.
- Simamora, N. R. H. (2008). *Buku ajar pendidikan dalam keperawatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suwendra, W. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif dalam ilmu sosial, pendidikan, kebudayaan dan keagamaan*. Bandung: Nilacakra.
- Suyanto, & Jihad, A. (2013). *Menjadi guru profesional: Strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global*. Jakarta: Erlangga.
- Umul Khasanah. (2021). Implementasi metode Baghdadiyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTS Ma'arif NU 01 Sumbang Kabupaten Banyumas. Retrieved August 23, 2021.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 22 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.